

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab dalam menyiapkan informasi keuangan guna membantu manajemen atau pihak yang berkepentingan, baik untuk pihak eksternal (kreditor, investor, kantor pajak) maupun internal perusahaan dalam pembuatan keputusan. Sebuah sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi bagi manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik. Manajemen akunting sistem informasi tentunya akan meningkatkan kualitas keputusan dan meningkat secara keseluruhan kinerja di organisasi maupun perusahaan, misalnya dalam hal kinerja proses internal, pelanggan kinerja, dan kinerja keuangan yang lebih baik (Hutahayan, 2020).

Sebagian besar, tujuan sistem informasi implementasinya adalah untuk meningkatkan manajemen operasional dan kinerja kerja. Efektivitas penerapan suatu sistem informasi pada perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pengguna dalam mengidentifikasi data, mengakses data serta menginterpretasikan data tersebut (Verma, 2018).

Efektivitas penerapan suatu sistem informasi akan meningkat jika dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dengan baik. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara

manual menjadi secara otomatis. Penemuan komputer merupakan suatu revolusi, karena komputer mampu memproses data secara efektif dari pada manusia. Komputer tidak hanya dapat melakukan perhitungan-perhitungan dalam kecepatan kilat, tetapi juga merupakan prosesor yang sangat akurat dan ekspansif. Komputer memiliki keandalan dan kecermatan yang sangat tinggi sehingga hasil output nya memiliki tingkat kesalahan yang sangat kecil. Komputer juga dapat memproses ratusan transaksi dalam suatu waktu tertentu dengan menggunakan bantuan *software*.

Untuk menggunakan teknologi, seperti komputer, maka terdapat faktor karyawan yang ada dalam perusahaan sebagai salah satu pertimbangan perusahaan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan jika sumber daya manusia yang menjalankan sistem sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem tersebut (Sari, 2020). Permasalahan yang sering muncul yaitu ketika karyawan tidak memanfaatkan teknologi yang disediakan secara maksimal dalam membantu penyelesaian tugas, sehingga teknologi kurang memberikan manfaat yang tepat. Penerapan sistem informasi ini akan memengaruhi kinerja individu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sistem informasi yang efektif dalam pengolahan data dan transaksinya banyak digunakan dalam Lembaga keuangan salah satunya LPD (Lembaga Perkreditan Desa). Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No.4 Tahun 2012, LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Lembaga ini sangat

berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri. LPD mengalami proses yang harus berurusan dengan manusia pada berbagai tingkatan dan dalam prosesnya akan menimbulkan banyak benturan seperti pencatatan yang dilakukan tidak akurat, proses penyusunan laporan yang tidak sesuai dengan ketentuan, bahkan sampai pencatatan yang tidak dilakukan. Peran pemanfaatan teknologi yang baik sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena berdasarkan Perda No. 4 Tahun 2012 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah. Selain itu kompleksitas pengolahan transaksi semakin tinggi, serta adanya tuntutan untuk menyediakan pelaporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat, menyebabkan LPD perlu mengembangkan sistem informasi berbasis komputer.

Disamping itu, penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kinerja individu. Maka dari itu, terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*), (Grover, 2019).

Berdasarkan dua perilaku tersebut menggambarkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, yaitu kinerja individu, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan staff, dan dukungan atasan.

Faktor pertama adalah kinerja individu yang merupakan gambaran tentang pencapaian atau target, pelaksanaan program, usaha, dan kebijakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam kelompok atau organisasi (Pratiwi, 2019). Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif juga memerlukan kinerja individu yang baik dari para karyawan. Individu diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan bantuan teknologi, sehingga tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan efektif (Handoko, 2017). Dalam hal hubungan antara efektivitas dengan kinerja individual adalah pada kaitan penggunaan teknologi untuk membantu pelaksanaan tugas karyawan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Safitri (2017) dan Kusumawati (2019) menyatakan bahwa kinerja individu berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sari (2020) menyatakan bahwa kinerja individu berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, berbeda dengan penelitian dari Syahputra (2020) menemukan bahwa secara parsial kinerja individu tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemudian, untuk dapat menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi memerlukan pengalaman kerja seseorang. Pengalaman kerja

adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut maka semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Adnyani, 2019). Pengalaman kerja seseorang dapat diperoleh langsung dari mempraktekkan maupun membaca literatur yang ada. Penelitian Sari (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja dapat berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian Ningtias (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2022) menemukan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, faktor yang ketiga adalah tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Pendidikan merupakan media yang diterapkan pada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal (Ningtias, 2021). Menurut Dewi (2019), Sari (2020) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut tidak didukung dengan hasil penelitian dari Ningtias (2021) menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Begitu pula dengan faktor yang keempat yaitu tingkat pelatihannya. Pelatihan adalah tanggung jawab bersama antara karyawan

dengan suatu entitas bisnis (Ningtias, 2021). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Sari (2020), Ningtias (2021) yang menyatakan bahwa program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sebaliknya, terdapat penelitian dari Pangestu (2021) yang menunjukkan bahwa program pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Demikian pula dengan faktor dukungan atasan, dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (Azhmy, 2022). Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Putri (2020) yang menyatakan bahwa dukungan atasan atau dapat disebut sebagai dukungan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2022) yang menemukan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2018) yang menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Fenomena yang terjadi di LPD Kota Denpasar menurut salah satu narasumber di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) tersebut bahwa masih adanya beberapa LPD di Kota Denpasar yang belum secara optimal menggunakan sistem informasi akuntansi secara intergritas dan komputerisasi. Karena dalam penerapannya tidak sedikit karyawan di LPD Kota Denpasar kurang percaya diri dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang ada. Hal tersebut

diakibatkan karena karyawan yang sudah memiliki usia tidak muda lagi, dimana sebelumnya mereka terbiasa bekerja mengolah data dengan proses manual sehingga perlunya pelatihan dalam menerapkan SIA untuk mempermudah mereka dalam bekerja.

Secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil penelitian antara variabel kinerja individu, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan staff, serta dukungan atasan terhadap keefektifan sistem informasi akuntansi. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Kinerja Individu, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Staff dan Dukungan Atasan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kota Denpasar.” Penelitian ini dilakukan pada LPD Kota Denpasar karena seringkali ditemukannya kesalahan dalam penginputan data yang dapat berimbas pada pelaporan keuangan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar?
4. Apakah pelatihan staff berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar?

5. Apakah dukungan atasan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kinerja individu terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar.
5. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh dukungan atasan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan penulis dan dapat digunakan sebagai alat mentransformasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
2. Menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh kinerja individu, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan staff, serta dukungan atasan terhadap keefektifan penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Memberikan informasi dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga-lembaga keuangan, khususnya LPD dalam meningkatkan keefektifan penggunaan sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM adalah model yang paling berpengaruh digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. TAM sering dianggap sebagai arus penelitian utama untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu perilaku menerima dan menggunakan sistem informasi. Manfaat TAM adalah termasuk instrumen yang dapat diandalkan dengan sifat pengukuran yang sangat baik, keringkasan, dan kekuatan empiris (Fauzi, 2017:49).

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dengan terciptanya kenyamanan dalam penggunaan sistem Informasi tersebut, dapat meminimalisir terjadinya kesalahan bagi karyawan dalam menginput data ke dalam sistem informasi. TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah salah satu riset di bidang TI (Teknologi Informasi) yang tujuan utamanya untuk mengkaji nilai dari TI yang diterapkan di suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu

suatu organisasi atau perusahaan untuk mengatur dan menggunakan sumber daya TI yang ada dan untuk meningkatkan atau mengevaluasi efektivitasnya secara keseluruhan. Dengan demikian pihak manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna SIA dan kepada *customer* (Marina, 2018:120).

Penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat membantu dalam penyajian laporan keuangan agar lebih efisien. Penelitian ini menggunakan TAM sebagai dasar teori karena pada dasarnya SIA merupakan sebuah teknologi yang digunakan untuk dapat memberikan manfaat pada pengguna (*usefulness*) dan juga memberikan kemudahan dalam proses akuntansi (*ease of use*). Tingkat penerimaan sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar dapat diukur dengan menggunakan salah satu pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) ini. Melalui TAM, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi dari pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem sebagai sesuatu yang dimiliki bagian-bagian yang saling berkaitan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tiga tahapan yaitu input, proses dan output. Menurut Gani (2020:98), sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan yang

disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh (terintegrasi) untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Sedangkan Purba (2020:66) mendefinisikan sistem sebagai suatu *entity* (kesatuan) yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali terjadi atau secara rutin. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pada sistem informasi akuntansi dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yakni:

- a) Relevan, yang berarti informasi harus memiliki *feedback value*, *predictive value*, tepat waktu dan lengkap
- b) Andal, yang berarti informasi harus memiliki karakteristik penyajian jujur, *variability*, netralitas dapat dibandingkan, berarti laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain
- c) Dapat dipahami, berarti bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.
- d) Dapat dibandingkan, berarti laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan entitas pelaporan lainnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal, perbandingan secara internal dapat

dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun, Sedangkan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

2.1.3 Kinerja Individu

Kinerja individu merupakan gambaran tentang pencapaian atau target, pelaksanaan program, usaha, dan kebijakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam kelompok atau organisasi (Pratiwi, 2019). Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif juga memerlukan kinerja individu yang baik dari para karyawan. Menurut Kasmir (2019) menyebutkan dalam praktiknya kinerja dibagi ke dalam dua jenis yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu merupakan kinerja yang dihasilkan oleh seseorang, sedangkan kinerja organisasi merupakan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Individu diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan bantuan teknologi, sehingga tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan efektif (Handoko, 2017). Dalam hal hubungan antara efektivitas dengan kinerja individual adalah pada kaitan penggunaan teknologi untuk membantu pelaksanaan tugas karyawan.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh

seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja seseorang adalah (Handoko, 1984 : 241) :

- a) Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja.
Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
- b) Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
- c) Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- d) Kemampuan – kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
- e) Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek – aspek teknik pekerjaan.

2.1.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan media yang diterapkan pada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang akan mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan. Pengetahuan tentang akuntansi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis karena dengan pengetahuan akuntansi pelaku bisnis akan lebih mudah memahami suatu permasalahan yang terjadi

pada sistem informasi akuntansi sehingga penggunaannya akan lebih efektif (Ningtias , 2021). Dalam penguasaan teknologi informasi akuntansi jenjang pendidikan seseorang juga dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga seseorang akan mampu menganalisis suatu hal menjadi lebih baik terutama dalam mengambil sebuah keputusan terkait dengan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Wahyuni, 2018).

2.1.6 Pelatihan Staff

Pelatihan adalah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan karyawan baru untuk melakukan pekerjaannya. Pelatihan mengacu kepada metode yang digunakan untuk memberikan karyawan baru atau yang ada saat ini dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan. Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu. Seorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri (Sari, 2020). Indikator - indikator pelatihan diantaranya:

a) Instruktur

Mengingat pelatih umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatih yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai sesuai bidangnya, personal dan kompeten, selain itu pendidikan instruktur pun harus benar-benar baik untuk melakukan pelatihan.

b) Peserta

Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai, selain itu peserta pelatihan juga harus memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan.

c) Materi

Pelatihan sumber daya manusia merupakan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh perusahaan dan materi pelatihan pun harus update agar si peserta dapat dapat memahami masalah yang terjadi pada kondisi yang sekarang.

d) Metode

Metode pelatihan akan lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif apabila sesuai dengan jenis materi dan komponen peserta pelatihan.

e) Tujuan Pelatihan merupakan tujuan yang ditentukan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (*action play*) dan penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang akan diselenggarakan,

selain itu tujuan pelatihan pula harus disosialisasikan sebelumnya pada para peserta agar peserta dapat memahami pelatihan tersebut.

f) Sasaran

Sasaran pelatihan harus ditentukan dengan kriteria yang terinci dan terukur (*measurable*). Indikator Pemahaman Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Menerjemahkan

Menerjemahan di sini bukan saja pengelihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya

- Menginterpretasikan/Menafsirkan

Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.

- Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

Penggunaan SIA yang efektif perlu diimbangi dengan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan. Untuk menambah keterampilan karyawan dalam penggunaan sistem yang terkumputerisasi perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang bertujuan memberikan pengetahuan lebih

bagi karyawan. Dengan adanya karyawan yang terampil mampu mewujudkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Program pelatihan dan pendidikan diikuti oleh karyawan yang terkait langsung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan sistem informasi akuntansi diperkenalkan untuk memberikan data yang lebih baik (Sari, 2020).

2.1.7 Dukungan Atasan

Dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (Azhmy, 2022). Dukungan atasan juga mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem baru dan pengembangan daya inovatif bawahan. Menurut Guslidiawati (2021), dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting karena adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Manajer (atasan) dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi.

Dukungan atasan atau disebut juga dengan dukungan manajemen puncak merupakan faktor pendukung internal yang dapat menunjang kegunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dalam suatu organisasi. Karyawan yang mendapat perhatian dan motivasi dari atasan akan memiliki kinerja yang lebih baik dari pada karyawan yang tidak terlalu diperhatikan oleh atasannya. Semakin tinggi motivasi yang

diberikan atasan kepada karyawannya, maka semakin baik pula kinerja karyawan tersebut dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Agustina, 2019).

Jadi kesimpulan yang didapat dari definisi di atas dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Safitri (2017) meneliti mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen yang digunakan yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu. Lokasi penelitian di Klinik Rancaekek Medika 2 Kabupaten Bandung dengan sampel sebanyak 39 responden, teknik pengambilan sampel adalah sencus sampling.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Data analisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Pengujian statistic menggunakan aplikasi SPSS 24.00. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Klinik Rancaekek Medika 2 Kabupaten Bandung. Secara parsial kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan kinerja individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Klinik Rancaekek Medika 2 Kabupaten Bandung.

- 2) Aditya (2018) meneliti mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Pada Efektivitas SIA dengan Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Pemoderasi. Variabel independen yang digunakan yaitu Kecanggihan Teknologi dengan variabel pemoderasi yaitu Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Personal. Jumlah responden sebanyak 52 orang responden, dengan metode *non-probability* sampling. Penentuan responden menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan

Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ditemukan bahwa kecanggihan teknologi, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian variabel pemoderasi yaitu ditemukan bahwa dukungan manajemen puncak tidak sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal mampu memoderasi pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 3) Kusumawati (2019) meneliti mengenai Pengaruh Kinerja Individual dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas SIA dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Pemoderasi. Variabel Independen yang digunakan yaitu Kinerja Individual dan Kemampuan Teknik Personal. Variabel pemoderasi yaitu Pendidikan dan Pelatihan. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kabupaten Kediri, dengan jumlah observasi sebanyak 63 sampel diperoleh dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji residual. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Individu berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel pemoderasi Pendidikan dan Pelatihan tidak dapat memoderasi antara Kinerja

Individual dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas SIA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja individu dan kemampuan teknis pribadi maka efektivitas sistem informasi akuntansi juga akan meningkat. Sedangkan pendidikan dan pelatihan tidak memperkuat hubungan positif antara kinerja individu dan kemampuan teknis personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Agar SIA efektif, kinerja individu dan kemampuan teknik personal harus ditingkatkan sehingga diperlukan individu yang memiliki kinerja dan kompetensi yang baik untuk mengoperasikan sistem. dan menerapkan sistem informasi akuntansi secara efektif.

- 4) Dewi (2019) meneliti mengenai Pengaruh Program Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen yang digunakan yaitu Program Pelatihan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala likert rentang 1- 5. Penelitian ini dilakukan pada BPR pada Kecamatan Sawan dan Kubutambahan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan di BPR pada Kecamatan Sawan dan Kubutambahan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *total sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 98 responden. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda

dengan bantuan *SPSS*. Hasil penelitian menyatakan bahwa program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

- 5) Syahputra (2020) meneliti mengenai Pengaruh Kinerja Individual, Partisipasi Manajemen, Pemanfaatan Teknologi, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen yang digunakan yaitu Kinerja Individual, Partisipasi Manajemen, Pemanfaatan Teknologi, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Lokasi penelitian yaitu PT Bank Sumut Divisi Syariah Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Bank Sumut Divisi Syariah Medan dengan jumlah sampel 40 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kinerja individu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan. berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknis pengguna sistem. Informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kinerja individu secara simultan, partisipasi manajemen, penggunaan teknologi, dan kemampuan teknis

pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 6) Sari (2020) meneliti mengenai Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan, Kinerja Individu, dan Pengalaman Kerja Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen yang digunakan yaitu Program Pelatihan dan Pendidikan, Kinerja Individu, dan Pengalaman Kerja Personal. Lokasi penelitian pada KSP di Kecamatan Marga Tabanan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan sebanyak 145 pegawai. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 65 orang sebagai responden. Setelah dilakukan pengujian instrumen dan pengujian asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, determinasi, uji t, dan uji F. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kinerja individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
- 7) Putri (2020) meneliti mengenai Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kompleksitas Tugas dan Dukungan Manajer Terhadap Efektivitas

Penerapan SIA Pada KSP di Kecamatan Denpasar Selatan. Variabel independen yang digunakan yaitu Keterlibatan Pemakai, Kompleksitas Tugas dan Dukungan Manajer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai KSP di Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 285 orang. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 83 orang sebagai sampel. Setelah dilakukan pengujian instrumen dan pengujian asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, determinasi, uji t, dan uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, dan dukungan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

- 8) Ningtias (2021) meneliti mengenai Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen yang digunakan yaitu Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan. Lokasi penelitian yaitu PT. Panca Mitra Multiperdana dengan mengambil sampel sebanyak 38 responden. Sampel ditentukan berdasarkan teknik *pusposive sampling*. Proses perolehan data dilakukan dengan melakukan penyebaran atas kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh kemudian diolah berdasarkan uji kualitas data, uji asumsi

klasik dan uji hipotesis menggunakan bantuan *SPSS versi 25*. Penelitian ini memberikan hasil yaitu tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi hal ini disebabkan karena pendidikan tidak menjamin seseorang dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan pengalaman kerja dan pelatihan karyawan dapat mempengaruhi positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pengalaman dapat memaksimalkan kinerja pengguna sistem.

- 9) Pangestu (2021) meneliti mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pelatihan SIA, Pengetahuan Manajer, dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas SIA. Variabel independen yang digunakan yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Pelatihan SIA, Pengetahuan Manajer, dan Partisipasi Manajemen. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 52 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang mana menggunakan skala likert 1-5. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner secara langsung. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda secara parsial menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan SIA berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara simultan menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pelatihan SIA, pengetahuan manajer, partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 10) Muslim (2022) meneliti mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independent yang digunakan yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, dan Pengalaman Kerja. Lokasi penelitian ini dilakukan di SiCepat Ekspres Indonesia. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 107 karyawan pengguna sistem informasi akuntansi yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* dari populasi seluruh karyawan Departemen Finance SiCepat Ekspres Indonesia. Data diperoleh melalui survey dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja

tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara simultan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

- 11) Dwiyanti (2022) meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Pelatihan, Dukungan Atasan, Serta *Usability System* Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa. Variabel independen yang digunakan Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Pelatihan, Dukungan Atasan, Serta *Usability System*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah Pelaksana Teknis Pengelola Keuangan Desa (PTPKD) Desa Di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari 16 Desa. Sampel yang digunakan dengan pertimbangan purposive sampling diperoleh 64 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuisioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa. Berdasarkan temuan tersebut bahwa untuk mendorong efektivitas penggunaan Siskeudes diperlukan kompetensi aparatur pemerintah desa yang tinggi. Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh yang positif dan

signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa. Berdasarkan temuan tersebut bahwa untuk mendorong efektivitas penggunaan sistem keuangan desa diperlukan pelatihan yang tinggi kualitasnya. Hasil penelitian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dukungan atasan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa. Berdasarkan temuan tersebut bahwa untuk efektivitas penggunaan sistem keuangan desa diperlukan dukungan atasan yang maksimal. Hasil penelitian pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa *usability system* pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa. Berdasarkan temuan tersebut bahwa untuk mendorong efektivitas penggunaan sistem keuangan desa harus didukung oleh kemudahan sistem itu sendiri. Sedangkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa, pelatihan, dukungan atasan serta *usability system* secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa pada desa sekecamatan Sambit Ponorogo. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi aparatur pemerintah desa, semakin baik kualitas pelatihan, semakin tinggi dukungan atasan dan semakin tinggi *usability system* maka akan semakin meningkatkan efektivitas penggunaan sistem keuangan desa.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel independen, lokasi penelitian, objek, jumlah sampel dan periode penelitian.

